

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Ulum dan Juanda, 2016). Dengan menggunakan penelitian empiris yaitu merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penelitian ini dilakukan pada populasi besar namun data yang digunakan berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi hubungan antar variabel.

Obyek penelitian ini adalah data-data yang terdapat pada Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan objek dikarenakan adanya indikasi perusahaan manufaktur melakukan *tax avoidance* berdasarkan kecilnya kontribusi pajak yang diberikan oleh perusahaan manufaktur.

3.2 Teknik dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria –

kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan konsisten *listed* di BEI periode tahun 2014-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah di audit selama periode tahun 2014-2016.
3. Tidak memiliki laba yang negatif/rugi. Perusahaan yang mengalami rugi berarti tidak menanggung beban pajak. Apabila ada beban pajak, merupakan beban pajak tahun berjalan.
4. Perusahaan memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap dan laporan tahunan lengkap (*annual report*).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Upaya meminimalisasi pajak yang tidak melanggar undang-undang umumnya disebut *tax planning* yang memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang yang disebut juga *tax avoidance*, yang merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Nurfadilah, 2015). Semakin kecil nilai ETR, maka semakin besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Utami, 2013). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertimbangan ini karena total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$SZE = Ln (Total Aset)$$

3.3.2.2 Variabel Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas seharusnya semakin tinggi juga ETR sebuah perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.3 Variabel Intensitas Aset Tetap

Intensitas Aset Tetap menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar ETR perusahaan rendah. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Intensitas Aset Tetap dihitung dari:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berisikan angka-angka pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2015-2017. Sumber data diperoleh dari website IDX www.idx.co.id.

3.5 Teknik Perolehan Data

Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, peneliti *men-download* secara langsung laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode tahun 2015-2017 pada website IDX www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* test dan *normal probability plot* untuk pengujian yang lebih handal khususnya sampel dengan jumlah kecil. Nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) $< 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) $> 0,05$, maka distribusi data dikatakan normal. Pada *normal probability plot*, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus. Jika residual terdistribusi normal maka titik-titik data akan mengikuti garis tersebut.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai VIF (*Variance Influence Factor*) dan *Tolerance*. Bila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah variabel terikat berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*scatterplot*). Jika Grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Atau dapat melakukan pengujian dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya (uji *gletser*). Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ (5%), maka data terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program aplikasi SPSS 23. Regresi ini digunakan untuk mengukur nilai Y dan seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Tax Avoidance*

a = Konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Intensitas Aset Tetap

β = Koefisien Regresi

e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

3.6.2.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sehingga untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*), (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Statistik Fisher (uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

3.6.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%) maka hasilnya signifikan atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap dependen.

- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%) maka hasilnya tidak signifikan atau H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap dependen.

